

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak, Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka belum juga mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, dan pola pikir tertentu, Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik.¹

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, dan juga bisa diartikan dengan suatu keadaan dimana seseorang mengaplikasikan perilaku-perilaku yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilaksanakan hingga akhirnya menjadi kebiasaan.²

Kesimpulan pengertian diatas pembiasaan adalah sebuah cara peserta didik untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, pembiasaan juga dapat dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, dan inti dari kebiasaan adalah pengulangan.

2. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat menurut bahasa berarti doa. Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah SWT, yakni sebagai ibadah, dalam bentuk pelaksanaan perkataan dan

¹ Syaipul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladana dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 15, No. 1(2017): 57.

² Cucu Malihah.Rd Hidayatullah.Moh Luthfi, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No.2 (2019):128.

perbuatan yang ditentukan, yang dimulai dengan takbiratulihram, dan diakhiri dengan salam.³

Shalat sunnah dhuha (shalat *awwabin dhuha*) adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik sekitar satu tombak, atau sekitar 7 hasta (sekitar pukul 07.00 WIB) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat zuhur. Disebut shalat *awwabin dhuha* karena shalat dhuha sebagai media bertaubat, kembali kepada jalan Allah dengan jalan meninggalkan dosa dan memupuk aneka kebaikan (al-khairat), dan hukumnya sunnah muakadah.⁴

Secara umum shalat dhuha ini merupakan shalat sunnah muakad sebagai ibadah, dan secara khusus mempunyai arti shalat yang berhubungan dengan permohonan limpahan anugerah rezeki yang dalam melakukannya ialah dengan tiap-tiap dua rakaat satu salam, ada juga yang mengatakan boleh empat-empat rakaat dengan satu tasyahud dan satu salam.⁵

a. Cara melaksanakan shalat dhuha:

Shalat dhuha dilakukan minimal dua rakaat maksimal duabelas rakaat dilakukan secara munfarid (tidak berjama'ah), adapun caranya sebagai berikut:

1) Niat shalat dhuha didalam hati bebarengan dengan *takbiratul ihram*.

أَصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اللَّهُ تَعَالَى

2) Membaca doa iftitah

3) Membaca surat al-fatihah

4) Membaca satu surat didalam Al-quran. Afdolnya rakaat pertama membaca surat As-syam dan rakaat kedua membaca surat Al-lail

5) Ruku' dan membaca tasbih tiga kali

³ Muhammad Solikhin, *Panduan Shalat Lengkap & Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 43

⁴ Muhammad Sholikhin, *Panduan shalat sunah Terlengkap*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 38).

⁵ Maulana Ahmad, *Dahsyatnya Shalat Sunnah (Shalat Tahajud, Shalat Istikharah, Shalat Hajat, Shalat Dhuha)*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 137.

- 6) I'tidal dan membaca bacaannya
- 7) Sujud pertama dan membaca tasbih tiga kali
- 8) Duduk diantara dua sujud dan membaca bacaannya
- 9) Sujud kedua dan membaca tasbih tiga kali
- 10) Setelah rakaat pertama selesai, lakukan rakaat kedua sebagaimana cara yang ada diatas, kemudian tasyahud akhir setelah selesai makan membaca salam dua kali. Rakaat-rakaat selanjutnya dilakukan sama seperti contoh diatas.

11) Membaca do'a

اللَّهُمَّ إِنَّ الصُّحَاءَ ضُحَاءَكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءَكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ
وَالْقُوَّةَ قُوَّتَكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتَكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتَكَ. اللَّهُمَّ إِنَّ
كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ
وَإِنْ كَانَ مُعْتَبِرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ
بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ
وَقُدْرَتِكَ أَنْتَنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ⁶

b. Keutamaan Shalat Dhuha

Adapun keutamaan-keutamaan shalat dhuha diantaranya sebagai berikut:

- 1) Shalat dhuha merupakan salah satu wasiat Nabi Muhammad Saw. sebagaimana hadits Abu Hurairah, yang artinya:
“Kekasihku (Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam) mewasiatkan kepadaku tiga perkara yang tidak aku tinggalkan sampai aku meninggal: puasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur.
- 2) Sedekah bagi seluruh persendian tubuh manusia, nabi shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

⁶ Arif Rahman, *Keberkahan Shalat Dhuha Raih Rezeki Sepanjang Hari*, (Jakarta: Shahih, 2016), 8.

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامَةٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ وَكُلُّ
تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ
صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَيُجْزَى مِنْ
ذَلِكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الضُّحَى

“Bagi setiap persendian dari seorang diantara kalian terdapat sedekah. Jadi, setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil (ucapan Laa ilaaha illah) adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, memerintahkan yang ma'ruf adalah sedekah, dan melarang kemungkaran adalah sedekah. Mencukupi hal itu dua rakaat yang dilakukan pada waktu dhuha”.

- 3) Dicumpan rezekinya disore hari. Dari Nu'aim bin Hammar ra. bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ آدَمَ أَرْكَعَ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفَى
آخِرَهُ

“allah ‘Azza wa Jalla berfirman: “Wahai anak Adam, jangan sekali-kali kamu malas mengerjakan empat rakaat pada awal siang (shalat dhuha), nanti akan aku cukupi kebutuhanmu pada akhirnya (sore hari)”⁷.

- 4) Shalat dhuha merupakan penghapus dosa.
5) Shalat dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang senang melakukannya walaupun dosanya itu sebanyak buih dilautan.

⁷ Nashrul Aziz, “Peranan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, *Naskah Artikel Publikasi* (2014):7-8.

- 6) Orang yang merutinkan shalat dhuha akan dibuatkan pintu khusus disurga kelak, yakni pintu yang dinamakan pintu dhuha.⁸

3. Hikmah Shalat Dhuha

Adapun Hikmah yang dapat diambil dalam melaksanakan shalat dhuha sebagai berikut:

- a. Orang yang melakukan shalat dhuha hati menjadi tenang. Dalam melakukan suatu aktivitas kita sering kali mendapat tekanan dan terlibat persaingan, akhirnya pikirang menjadi kalut, hati menjadi tidak tenang, dan emosi tidak stabil. Oleh karena itu, shalat shuha sangat berperan penting.
- b. Dapat meningkatkan kecerdasan. Shalat dhuha mempengaruhi ecerdasan fisikal, emosional, spiritual, dan intelektual seseorang. Hal ini mengingat pelaksanaannya pada awal atau ditengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup.
- c. Pikiran menjadi lebih berkonsentrasi Otak yang mengalami keletihan karena berkurangnya asupan oksigen ke otak. Shalat dhuha dilakukan pada waktu istirahat dari belajar atau bekerja akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada didalam otak.⁹

4. Pengertian Akhlak

Akhlak mulia merupakan inti dari pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Begitupun misi ditutunkannya Rasulullah SAW ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Ajaran Islam adalah media pendidikan akhlak bagi manusia. Untuk membantu anak memiliki karakter, mereka perlu pendidikan. Hal yang paling utama adalah dengan menumbuhkan kemampuan beragama yang benar pada anak. Ajaran Islam

⁸ Nur Hidayatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTS Yaumika Kalioso Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015", *Artikel Naskah Publikasi* (2015):11.

⁹ Nur Hidayatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTS Yaumika Kalioso Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015", 11..

mengajarkan bahwa pada setiap tindak tanduk dalam berkehidupan semua berdasarkan pada penerapan akhlak mulia. Baik terhadap diri sendiri, Allah SWT, orang tua, keluarga, maupun orang lain; baik tua maupun muda; semua interaksi adalah perwujudan akhlak seseorang.¹⁰

5. Ruang Lingkup Akhlak:

a. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perbuatan dan perkataan, ikhlas, sabar, rendah hati, malu, tidak melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki, menjauhi dendam, berlaku adil terhadap orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.¹¹

b. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah, diladad Al-qur'an juga secara jelas menyebutkan bahwa tujuan diciptakan manusia dan jin adalah berbakti dan beribadah kepada Allah SWT.

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Alam adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, bai binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tidak bernyawa, kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang bersih, tertib, sehat dan simbang. Oleh karena itu, akhlak terhadap lingkungan harus memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 19

¹¹ Nur Hidayatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTS Yaumika Kalioso Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015", 9.

penciptaannya¹². Oleh karena itu, seorang muslim harus memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya.

d. Akhlak Kepada Keluarga

Akhlak terhadap keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada orang tua, mendidik anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.¹³

6. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap yang memperlihatkan tindakan tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan, baik yang dibuat oleh manusia maupun oleh Allah SWT, sikap disiplin sangat penting perannya dalam keberhasilan pendidikan, terutama dalam kedisiplinan waktu. Begitu juga disiplin dalam shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, serta disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain kedisiplinan waktu, ada juga kedisiplinan dalam hal berpakaian, yakni baju harus rapi dan memakai atribut sesuai peraturan sekolah¹⁴.

Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tersebut, peraturan itu bisa jadi dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain, peraturan itu dibuat agar seseorang dapat berbuat atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang

¹² Nur Hidayatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTS Yaumika Kalioso Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015", 9.

¹³ Nur Hidayatul Hasanah, "Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MTS Yaumika Kalioso Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015", 9.

¹⁴ Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 97).

diharapkan.¹⁵ Langkah-langkah penanaman disiplin dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pembiasaan, pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur.
- b) Contoh dan tauladan, memberi contoh dan tauladan kepada peserta didik.
- c) Penyadaran, memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan, sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan tersebut.
- d) Pengawasan, pengawasan ini bertujuan agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.¹⁶

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul "Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Akhlak dan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejubo Kudus". Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diambil peneliti sebagai bahan acuan, kajian, dan pertimbangan untuk penelitian, juga untuk menunjukkan bahwa penelitian saat ini dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti yang pernah dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basori (133111016) mahasiswa Pendidikan agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2017, dengan judul "Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal". Jenis

¹⁵ Cucu Malihah.dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan",127.

¹⁶ Nashrul Aziz, "Peranan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", 5-6.

penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah mempunyai andil yang besar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan shalat berjamaah semua civitas akademik wajib mengikuti kegiatan shalat berjamaah, tidak hanya itu saja perencanaan yang tersusun secara terstruktur, mulai dari guru, asrama, serta karyawan yang lain ikut membantu mensukseskan kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu.

Persamaan penelitian tersebut dengan judul peneliti yaitu membahas tentang kedisiplinan dan akhlak. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian diatas yaitu shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak sedangkan peneliti meneliti tentang shalat dhuha dalam membentuk akhlak, dan penelitian terdahulu diatas terfokus pada shalat berjamaah, sedangkan peneliti terfokus pada shalat dhuha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (111-13-008) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2018, yang berjudul “Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bersifat kualitatif dan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui pembiasaan shalat zuhur berjamaah adalah disiplin taat waktu, kebersamaan dan solidaritas, taat kepada aturan, taat kepada pemimpin, pembiasaan dan pada rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim kepada Tuhan dan Jamaah.

Persamaan penelitian diatas dengan judul peneliti adalah kedisiplinan. Sedangkan dilihat dari letak perbedaan adalah dalam penelitian terdahulu penanaman nilai kedisiplinan tetapi judul peneliti membentuk akhlak dan kedisiplinan, selanjutnya penelitian terdahulu melalui shalat zuhur berjamaah sedangkan peneliti pembiasaan shalat dhuha.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ulin Nuhasyah, Rido urnianto, Sigit Dwilaksana yang berjudul “Peran Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Penanaman Akhlak Siswa di SD 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran shalat dhuha dalam penanaman akhlak siswa adalah menjadikan siswa menjadi lebih sopan, lebih menghargai guru dan sesama teman, lebih disiplin, mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Persamaan penelitian tersebut dengan judul peneliti yaitu meneliti tentang shalat dhuha, sedangkan pada segi perbedaan yaitu dalam penelitian terdahulu diatas tentang peran shalat dhuha berjamaah terhadap penanaman akhlak, sedangkan judul peneliti yaitu pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan.

4. Penelitian jurnal Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Cucu Malihah, Hidayatullah, Moh Luthfi, yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dalam pembentukan karakter disiplin siswa dalam beribadah melalui pembiasaan shalat dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-khairiyah Pipitan, kegiatan ini mengacu pada visi Madrasah yaitu “unggul dalam prestasi, amntap dalam imtaq, teladan bagi masyarakat” menjadi salah satu tujuan dalam penerapannya. Kegiatan shalat dhuha ini menjadikan pembiasaan bagi siswa supaya disiplin dalam beribadah.

Persamaan penelitian diatas dengan judul peneliti yaitu keduanya terfokus pada kedisiplinan, sedangkan letak perbedaannya yaitu dalam penelitian diatas pembentukan karakter disiplin dalam beribadah, sedangkan peneliti meneliti shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan, selanjutnya penelitis terdahulu diadakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK yang bernuansa Islam di Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha yang diterapkan di SMK mampu berkontribusi dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan bagi peserta didik. Meskipun pembiasaan shalat dhuha bukan satu-satunya kegiatan yang berpengaruh terhadap perubahan akhlak dan kedisiplinan tersebut. Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMK harus dengan pengawasan dari pihak pendidik. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha, maka peserta didik diharapkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai rasa syukur atas segala nikmat yang sudah diberikan.

Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di SMK setiap hari pada waktu istirahat pertama, subyek utama dalam penelitian ini yaitu peserta didik. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha peserta didik mampu memiliki akhlak yang baik dan memiliki kedisiplinan waktu dalam beribadah maupun belajar juga dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus?
2. Apa tujuannya melakukan pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus?
4. Apa saja faktor pendukung pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk akhlak dan kedisiplinan peserta didik di SMK NU Ma'arif 3 Mejobo Kudus?

